

**Sirajuddin : Jurnal Penelitian dan Kajian Pendidikan Islam**

Vol. 04 No. 02 (2025)

Available online at <https://ejournal.stismu.ac.id/ojs/index.php/sirajuddin>

**KONSEP DASAR SUPERVISI PENDIDIKAN**

**Ahmad Rafi Uddin Haq**

Universitas Islam Tribakti Lirboyo Kediri

[ahmadrafiuddin0401@gmail.com](mailto:ahmadrafiuddin0401@gmail.com)

**Tri Prasetyo Utomo**

Universitas Islam Tribakti Lirboyo Kediri

rasetya1984@gmail.com

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| DOI : | | |
| Received: Mei 2025 | Accepted: Mei 2025 | Published: Juni 2025 |

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Bagaimana Pengertian Supervisi Pendidikan, (2) Bagaimana Tujuan Supervisi Pendidikan, (3) Bagaimana Prinsip Supervisi Pendidikan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif menggunakan metode studi kepustakaan. Supervisi Pendidikan adalah pengawasan terhadap kegiatan akademik yang berupa proses belajar mengajar, pengawasan terhadap guru dalam mengajar. pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan teknis edukatif di sekolah, bukan sekedar pengawasan fisik terhadap fisik material. Tujuan Supervisi Pendidikan yaitu meningkatkan kemampuan secara profesional dan teknik bagi guru, kepala sekolah serta personil sekolah lainnya agar proses pendidikan yang telah disusun mampu berjalan sesuai yang diharapkan. Supervisi Pendidikan memiliki 4 Pripsip, yaitu : Prisip ilmiah, Prinsip demokratis, Prinsip Kerjasama, Prinsip konstruktif dan kreatif.

**Kata kunci:** *Pengertian Supervisi Pendidikan, Tujuan Supervisi Pendidikan, Prinsip Supervisi Pendidikan*

# Pendahuluan

Supervisi dalam dunia pendidikan menjadi sangat penting dilaksanakan karena berpengaruh terhadap kinerja guru sekaligus pada hasil pembelajaran.1 Supervisi ini sangat dibutuhkan dalam proses pendidikan dikarenakan ada suatu hal yang mendasari seperti

perkembangan kurikulum, dengan berkembangnya kurikulum maka guru dituntut juga ikut berkembang. Kurikulum berkembang sesuai dengan perkembangan zaman, dimana semakin lama zaman semakin canggih oleh karena itu untuk meningkatkan kreativitas guru dan pegawai lainnya maka perlu diadakannya supervisi pendidikan.2

Pada pelaksanaan supervisi di dalam sekolah atau internal sekolah dilakukan oleh kepala sekolah dan disebut dengan supervisor, dimana supervisor ini bertugas sebagai pengawas dan pengendali terhadap kinerja guru. Hal tersebut sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah yang menetapkan bahwa untuk menjadi kepala sekolah, seseorang harus memiliki kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, sosial, dan kompetensi supervisi. Dengan adanya supervisi pendidikan akan mendorong para pendidik memiliki kemampuan mendidik yang kreatif, aktif, dan inovatif.

Supervisi pendidikan dapat mempengaruhi perkembangan masyarakat, serta ilmu pengetahuan dan teknologi3. Dalam suatu satuan pendidikan, kepala sekolah yang berperan sebagai supervisor memiliki tugas untuk membina, membantu dan mendorong tenaga pendidik dan kependidikan agar dapat menjalankan tugasnya secara profesional, sehingga proses pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar dapat dilakukan secara efektif dan efisien. Oleh karena peran pentingnya supervisi pendidikan, pada artikel ini akan mengkaji bagaimana konsep dasar supervisi pendidikan yang meliputi pengertian supervisi pendidikan beserta prinsip dan tujuan diselenggarakannya supervisi Pendidikan.

# Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif menggunakan metode studi kepustakaan. Studi kepustakaan adalah kegiatan penelitian dengan cara mengumpulkan data dan informasi melalui material kepustakaan yaitu: buku referensi, catatan, artikel, jurnal. dan hasil penelitian sebelumnya yang relevan yang berkaitan dengan masalah yang akan dipecahkan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan teknik studi dokumen atau dokumentasi.4 Dalam penelitian ini sumber data primer berasal dari data yang terkait langsung dengan tema yang dibahas, sumber data berasal dari kajian jurnal yang sesuai dengan tema yang diteliti. Sumber data primer langsung terkait dengan tema penelitian, data sekunder) berupa data pendukung dari berbagai kajian jurnal yang sesuai dengan tema.

# Hasil dan Pembahasan

# Pengertian Supervisi Pendidikan

Di dunia pendidikan di Indonesia istilah supervisi baru dikenal pada tahun 60-an. Dimana Supervisi ini secara etimologis berasal dari Bahasa inggris “to supervise” atau mengawasi. Selain itu juga ada beberapa sumber lainnya menyatakan bahwa supervisi berasal dari dua kata, yaitu “super” dan “visi”. Dimana super berarti lebih dan visi adalah kemampuan melihat. Dalam dunia pendidikan kepala sekolah digambarkan sebagai seorang “expert” dan “superior”, sedangkan guru digambarkan sebagai orang yang memerlukan kepala sekolah.

Supervisi dapat diartikan sebagai suatu aktifitas pembinaan yang telah direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai serta staf sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan secara efektif sehingga memperoleh hasil yang baik.5 Supervisi dapat diartikan sebagai pelayanan yang diberikan kepada guru agar guru dapat menjadi seorang yang profesional dan dapat melaksanakan dan mengerjakan tugasnya dengan baik terhadap peserta didiknya.

Supervisi merupakan bantuan dari para pemimpin sekolah, yang diberikan dengan maksud untuk perkembangan kepemimpinan dan keprofesionalan guru-guru dan pegawai serta staf sekolah lainnya di dalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Supervisi merupakan pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan teknis edukatif di sekolah, bukan sekedar pengawasan fisik terhadap fisik material.

Arti atau maksud dari supervisi dalam kaitannya atau hubungannya dengan pendidikan adalah berupa pembinaan yang diberikan kepada guru. Pada konsep supervise tradisional menganggap supervisi ini sebagai inspeksi. Kata inspeksi ini sendiri memiliki makna melakukan pemeriksaan terhadap hal-hal yang telah dilaksanakan guru dan tidak memberikan bimbingan ataupun arahan. Sehingga menimbulkan bahkan menyebabkan guru merasa takut dan tidak bebas dalam melaksanakan tugasnya serta juga merasa terancam dan takut untuk bertemu dengan supervisor. Hal ini dikarenakan pemahaman yang salah tentang supervisi tradisional. Dimana supervisi secara tradisional ini diartikan sebagai seorang supervisor atau seorang pengawas yang mencari kesalahan orang yang disupervisinya sehingga dapat mempengaruhi penilaiannya terhadap orang yang disupervisikannya itu. Orang yang disupervisikan dalam hal ini yaitu guru, sehingga banyak guru yang merasa takut terhadap supervisor dan pengawas.7

# Tujuan Supervisi Pendidikan

Supervisi pendidikan merupakan suatu proses bantuan maupun dukungan yang diberikan kepada guru dalam mengembangkan kemampuannya yang terdiri dari pengetahuan, keterampilan maupun kreativitas dalam mengajar dan komitmen atau motivasi sebagai seorang guru. Fokus utama tujuan dari supervisi yaitu pencapaian tujuan pendidikan yang menjadi tanggung jawab dari kepala sekolah dan guru. Sehingga supervisi pendidikan memiliki tujuan yang berkaitan dengan aspek kognitif, psikomotorik dan afektif dalam membantu dan memperbaiki pengelolaan sekolah. Tujuan dari

supervisi pendidikan yaitu sebagai pengendalian kualitas, pengembangan profesional dan upaya untuk memberikan motivasi guru.8

Upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah sebagai supervisor yaitu seperti melakukan pengawasan atau memonitor proses kegiatan pembelajaran di sekolah dengan melakukan kunjungan kelas. Adanya supervisi pendidikan memiliki peran cukup penting yaitu untuk melihat tujuan yang ingin dicapai dan mengetahui perihal apa yang perlu dilakukan evaluasi serta tindak lanjut. Sementara itu, supervisi memiliki tujuan dalam membantu guru meningkatkan kemauan sehingga dapat mengelola program pengajaran yang lebih baik. Supervisi pendidikan yang dilakukan mampu memutakhirkan kemampuan profesional yang dimiliki baik guru maupun tenaga administrasi sekolah lainnya.9 Pengembangan staf pendidikan memang diperlukan karena berhubungan dengan kurangnya staf terlatih dibandingkan dengan percepatan pembaruan teknologi pada dunia pendidikan.10

Tujuan lainnya bahwa supervisi pendidikan memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan secara profesional dan teknik bagi guru, kepala sekolah serta personil sekolah lainnya agar proses pendidikan yang telah disusun mampu berjalan sesuai yang diharapkan.11 Hal terpenting yaitu kegiatan supervisi mampu dilaksanakan dengan dasar kerja sama, kolaborasi dan partisipasi bukan berdasarkan atas kepatuhan maupun paksaan. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa supervisi pendidikan memiliki tujuan yaitu untuk melakukan perbaikan dan pengembangan pada proses belajar mengajar agar lebih baik dengan cara pemberian bantuan kepada guru, pegawai dan staf dalam rangka meningkatkan kualitas kinerja mereka.

# Prinsip Supervisi Pendidikan

Pada implementasinya, seorang supervisor perlu memperhatikan prinsip-prinsip supervisi agar proses pelaksanaannya berjalan dengan baik dan mencapai tujuan supervisi yaitu peningkatan mutu pembelajaran dan pendidikan secara komprehensif. Supervisi memiliki beberapa prinsip yaitu :12

1. Prinsip Ilmiah

Prinsip ilmiah mengandung ciri-ciri antara lain: (1) kegiatan supervisi dilaksanakan berdasarkan data obyektif yang diperoleh dalam kenyataan pelaksanaan proses belajar mengajar, (2) untuk memperoleh data perlu diterapkan alat perekam data seperti angket, observasi, percakapan pribadi, dan seterusnya, (3) setiap kegiatan supervisi dilaksanakan secara sistematis terencana.

1. Prinsip Demokratis

Pelayananan dan bantuan yang diberikan kepada guru berdasarkan hubungan kemanusian yang akrab dan kehangatan sehingga guru-guru merasa aman untuk mengembangkan tugasnya. Demokratis mengandung makna menjunjung tinggi harga diri dan martabat guru, bukan berdasarkan atasan dan bawahan.

1. Prinsip Kerjasama

Mengembangkan usaha bersama atau menurut istilah supervisi “*sharing of idea, sharing of experience*” memberi support mendorong, menstimulasi guru, sehingga mereka merasa tumbuh bersama.

1. Prinsip Konstruktif dan Kreatif

Setiap guru akan merasa termotivasi dalam mengembangkan potensi kreativitas kalau supervisi mampu menciptakan suasana kerja yang menyenangkan, bukan melalui cara-cara menakutkan.

Selanjutnya, pendapat lain juga dikemukakan oleh Giri yang mengemukakan bahwa13 terdapat beberapa prinsip dalam melaksanakan tugas sebagai supervisor, yaitu: (1) menumbuhkan rasa saling membutuhkan, (2) supervisi harus bersifat praktis, (3) melakukan suatu kegiatan dengan sistematis yang telah direncanakan,

(4) objektif dalam memberikan opini sesuai aspek bahasan, (5) realistis, didasarkan pada kenyataan yang sebenarnya, (6) meningkatkan kemampuan mengajar dan pembentukan sikap profesional, (7) mengembangkan kreativitas pendidikan dalam mengajar, (8) antisipatif, diarahkan untuk menghadapi kesulitan yang mungkin terjadi, (9) konstruktif, mampu memperbaiki satu salam lain demi terciptanya suatu keberhasilan supervisi sesuai dengan peraturan, dan

(10) kooperatif, bekerja sama dalam mengembangkan situasi belajar mengajar.

# Simpulan

Supervisi dapat diartikan sebagai suatu aktifitas pembinaan yang telah direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai serta staf sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan secara efektif sehingga memperoleh hasil yang baik. Supervisi merupakan pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan teknis edukatif di sekolah, bukan sekedar pengawasan fisik terhadap fisik material.

Tujuan supervisi untuk meningkatkan kemampuan secara profesional dan teknik bagi guru, kepala sekolah serta personil sekolah lainnya agar proses pendidikan yang telah disusun mampu berjalan sesuai yang diharapkan. Hal terpenting yaitu kegiatan supervisi mampu dilaksanakan dengan dasar kerja sama, kolaborasi dan partisipasi bukan berdasarkan atas kepatuhan maupun paksaan.

Pada implementasinya, seorang supervisor perlu memperhatikan prinsip-prinsip supervisi agar proses pelaksanaannya berjalan dengan baik dan mencapai tujuan supervisi yaitu peningkatan mutu pembelajaran dan pendidikan secara komprehensif. Supervisi

# Referensi

Giri, I. M. A. (2016). Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 2(1).

Gunawan, I., & Benty, D. D. N. (2017). *Manajemen Pendidikan Suatu Pengantar Praktik*. Bandung: Alfabeta.

Hariwung.1989. *Supervisi Pendidikan.* Jakarta: Depdikbud.

Imron, A. (2015). *Supervisi Pembelajaran Tingkat Satuan Pendidikan*.

Jakarta: Bumi Aksara.

Kristiawan, M., Yuniarsih, Y., Fitria, H., & Refika, N. (2019). *Supervisi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Lele, D. M., Setiawan, D., & Sulhadi. (2018). Clinical Supervision Instrument Development for Junior High School Teacher Based on Android. *Journal of Educational Research and Evaluation* 7(1).

Mirzagon. T, A., & Purwoko, B., (2017). *“Studi Kepustakaan Mengenai Landasan- Teori dan Praktik Konseling Expressive Writing”,* Jurnal BK Unesa.

Risnawati. (2014). *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.

Sahertian, P. A. (2010). *Konsep Dasar Dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Sahertian. (2000). “*Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia”.* Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono., Hardyanto, W., & Masrukan. (2019). Developing Academic Supervision Model Assisted by The Information System